

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan terhitung dari awal penulisan proposal penelitian hingga penulisan skripsi. Sedangkan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengelola data kurang lebih tiga bulan setelah pelaksanaan seminar proposal. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) selama periode 2016-2019. Perusahaan tersebut dipilih berdasarkan data yang diperoleh dari emiten pertama yang masuk dalam perhitungan JII yang berjumlah 30 perusahaan yang dipublikasikan oleh www.idx.com. Ruang lingkup dalam penelitian yang dilakukan dibatasi oleh variable-variabel NPM, TATO dan DPR pada perusahaan tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas atas variabel terikat. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Bentuk dari teknik dokumentasi berupa catatan peristiwa dari masa lalu yang berasal dalam kurun waktu beberapa tahun yang diperoleh melalui internet. Data penelitian diolah dan dianalisa menggunakan Spss.

C. Populasi dan sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di Jakarta Islamic Indeks periode 2016-2019. Pemilihan sample

penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sample dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan ahli maupun ilmiah (Juliandi et al., 2014). Tentunya peneliti menggunakan kriteria khusus sesuai dengan tujuan peneliti. Berikut merupakan kriteria dalam pengambilan sample ;

1. Perusahaan yang terdaftar dan tercatat pada Jakarta Islamic Indeks selama tahun 2016-2019.
2. Perusahaan memiliki kelengkapan data yaitu laporan keuangan selama periode 2016-2019.

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sejumlah 40 sample perusahaan dengan rincian sebagai berikut,;

Ditahun 2016	30 perusahaan
Ditahun 2017	4 perusahaan
Ditahun 2018	3 perusahaan
Ditahun 2019	3 perusahaan
Jumlah	40 perusahaan

D. Variabel Penelitian

Variabel terikat yang digunakan merupakan harga saham syariah yang terdaftar di JII, sedangkan variabel bebas yang digunakan merupakan NPM, TATO dan DPR.

1. Variabel terikat
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah closing price. Closing price yang digunakan adalah closing price akhir tahun. Closing price memiliki unsur deviden dan dalam penelitian ini penggunaan closing price didasarkan atas pendekatan yang laba atau earning yang tercermin pada harga saham saat itu (Sunaryo, 2019). Pendekatan ini menjadikan proyeksi sesuai dengan yang diinginkan oleh investor. Oleh karena, closing price yang digunakan adalah closing price akhir tahun.

2. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat.

a. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan besarnya persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Berikut merupakan rumus mencari NPM menurut (Hantono, 2018);

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan bagian dari aktivitas yang mencerminkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan sehingga dapat memperkirakan apakah

manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap aset yang dimiliki dengan rasio ini. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mencari TATO menurut (Darya, 2019):

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c. Deviden Payot Ratio

Deviden Payout Ratio merupakan rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan perusahaan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai. Deviden Payout Ratio adalah deviden tunai yang dibagikan laba, atau deviden perlembar saham dibagi dengan laba perlembar saham. Dengan rumus yang diuraikan oleh (Jefferson, Jere & Sudjatmoko, 2013) sebagai berikut ;

$$DPR = \frac{\text{Deviden}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol menurut (Payadnya & Jayantika, 2018) adalah variabel yang tidak diberi perlakuan/eksperimen namun selalu diikutsertakan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel kontrol adalah jenis atau tipe industri dengan menggunakan variabel dummy. Klasifikasi industri yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian (Solihin, 2004) yaitu; nilai 0 untuk perusahaan manufaktur, nilai 1 untuk perusahaan non manufaktur.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah sebuah data

menjadi informasi sehingga mudah difahami dan dapat menjadi solusi suatu permasalahan.

1. Statistika Deskripsi

Statistika deskripsi merupakan statistika yang berfungsi untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti. Deskripsi data dapat dilihat dari nilai *maksimum*, *nilai minimum*, *mean*, dan *standart deviasi*.

- a. Nilai maksimum dan nilai minimum merupakan nilai terkecil dan nilai terbesar dalam populasi.
- b. Mean merupakan penjelasan yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok. Mean dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan ;

\bar{x} = *mean dari data*

$\sum x$ = *total sample data*

n = *jumlah data*

- c. Standart deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut;

$$S = \frac{(\sum (x_i - \bar{x})^2)}{n-1}$$

2. Analisis regresi data panel

Data panel merupakan gabungan antara data dengan runtut waktu (times series) dan data silang (cross section). Data runtut waktu biasanya

meliputi satu objek atau individu, tetapi meliputi beberapa periode. Sedangkan data silang terdiri atas banyak atau beberapa objek dalam satu periode waktu. Analisis regresi berkaitan studi mengenai ketergantungan antar variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 N.M_{it} + \beta_2 TATO_{it} + \beta_3 D.R_{it} + \beta_4 I_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan

HS_{it} = harga saham

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
$N.M_{it}$	= Net Profit Margin
$TATO_{it}$	= Total Asset Turnover
$D.R_{it}$	= Deviden Payout Ratio
I_{it}	= Variabel Kontrol Tipe Industri

ε_{it} = Standart Error

3. Pendekatan model regresi data panel.

a. Common Effect Model

Model ini merupakan model yang paling sederhana dengan mengabaikan dimensi cross section dan time series. Model ini menggunakan pendekatan ordinary least square atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Fixed Effect Model

Model ini mengestimasi perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel dengan model fixed effect, digunakan teknik dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model ini sering juga

disebut dengan least square dummy variable.

c. Random Effect Model

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect, perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Model ini sering disebut juga dengan generalized least square

4. Pengujian regresi data panel.

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian yang dilakukan harus menggunakan pendekatan *common effect model* atau *fixed effect model*. Ketika nilai probabilitas cross section chi-square-nya lebih besar dari angka 0,05, maka pendekatan yang tepat digunakan adalah *common effect model*. Sebaliknya, jika nilai *profitabilitas cross section chi-square-nya* lebih kecil dari angka 0,05, maka pendekatan yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

Dalam pengujian *uji chow*, jika hasil menunjukkan model yang cocok adalah *common effect model*, maka selanjutnya dilakukan *uji lagrange multiplier* untuk memastikan model yang tepat untuk digunakan. Sebaliknya, jika hasil menunjukkan model yang adalah *fixed effect model*, maka dilakukan uji hausman untuk memastikan model yang tepat digunakan.

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengembangan dari suatu uji untuk memilih apakah *random effect model* atau *fixed effect model* lebih baik

dibandingkan dengan *fixed effect*. Jika nilai probabilitas cross section random yang dihasilkan lebih besar dari angka 0,05, maka *model random effect diterima* dan dilakukan pengujian menggunakan *uji lagrange multiplier*. *Uji lagrange multiplier* dilakukan untuk menguji apakah dalam penelitian harus menggunakan *random effect* atau *common effect*. Jika nilai probabilitas *cross section*nya random-nya lebih kecil dari angka 0,05, maka model yang cocok untuk digunakan adalah *fixed effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk memastikan apakah dalam penelitian harus menggunakan *model random effect* atau *common effect*. Jika hasil probabilitas cross sectionnya lebih dari besar dari angka 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian adalah *model common effect*. Sebaliknya, jika hasil probabilitas cross sectionnya lebih kecil dari angka 0,05, maka model yang digunakan adalah *random effect model*.

F. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menganalisa data penelitian sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria *BLUE (Best, Linier, Unbiased, dan Efficient estimator)* sehingga perlu dilakukan beberapa uji, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model suatu regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal

(Ghozali; 2016). Hasil atas uji normalitas menentukan apakah penelitian dapat dilakukan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik. Kolmogorov sminov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho ; data residula berdistribusi normal

Ha ; data residual tidak berdistribusi normal

Untuk menerima atau menolak Ho diatas dapat menggunakan dasar pengambilan kesimpulan yaitu dengan membandingkan antara nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dengan tingkat alpha yang ditetapkan (5%). Kriteria yang digunakan yaitu Ho diterima bila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > tingkat alpha yang ditetapkan (5%).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono: 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara korelasi independen. Menurut (Khoirunnasir et al; 2013) menerangkan apabila variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal.

Ada beberapa cara dalam mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas dalam suatu model regresi yaitu;

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel

dependen. Hal ini membuktikan bahwa model mengalami multikolinieritas.

2. Menganalisis matrix korelasi variabel dependen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 9,0), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflating factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $(VIF) < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan persebaran data dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika persebaran data dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain nilainya tetap, disebut sebagai heterokedastisitas (Ghozali; 2011)

Untuk menguji keberadaan heterokedastisitas dilakukan *uji glejser*. *Uji glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residulanya. Dimana residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya dikemukakan oleh (Damodar Gujarati; 2003). Data dapat dikatakan memenuhi heterokedastisitas jika nilai signifikan residual lebih besar dari 0,05.

G. Uji hipotesis

1. Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen digunakan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali; 2003).

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak dapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali; 2012).

3. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali; 2016). Nilai koefisien determinasi harus lebih dari angka 0 untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka T, maka